

## Pendalaman Alkitab Berkesinambungan Untuk Menghasilkan Jemaat Yang Berkualitas

Martinus Hartono Sodikdiana<sup>1</sup>, Tricia Novita<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma

Martinus2611@gmail.com<sup>1</sup>, TriciaNovita@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstract**

*The needs in the congregation are not always the same, various congregations have their own characteristics and talents. Even though the needs of the congregation are different, there are fundamental needs in the church that cannot be replaced. The congregation's need for God's Word is absolute and non-negotiable. Fulfilling the need for understanding God's Word will increase faith and hope besides that it needs to be given to the congregation to equip the congregation to have a deeper knowledge of God. Equipping parishioners who feel thirsty for the truth of God's Word will not only make them spiritually mature, but will also make them agents of change in society which will greatly impact the expansion of God's kingdom and in carrying out the Great Commission. The church as a vessel must be a bridge to meet these needs and prepare quality congregations.*

*Keywords: The word of God; Congregational needs; Adult congregation; quality congregation*

### **Abstrak**

Kebutuhan dalam jemaat tidaklah selalu sama, berbagai jemaat mempunyai ciri khas, maupun talenta masing – masing. Walaupun kebutuhan jemaat berbeda – beda tetapi ada kebutuhan yang mendasar dalam jemaat yang tidak dapat tergantikan. Kebutuhan jemaat akan Firman Tuhan merupakan hal yang absolut dan tidak dapat ditawar. Pemenuhan kebutuhan akan pengertian Firman Tuhan akan memperbesar iman dan pengharapan selain itu perlu diberikan kepada jemaat untuk memperlengkapi jemaat akan pengetahuan akan Tuhan lebih mendalam. Memperlengkapi jemaat yang merasakan haus akan kebenaran Firman Tuhan selain akan membuat jemaat menjadi dewasa rohani juga akan menjadikan jemaat agen perubahan ditengah masyarakat yang akan sangat berdampak dalam perluasan kerajaan Tuhan dan dalam melaksanakan Amanat Agung. Gereja sebagai wadah harus menjadi jembatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan mempersiapkan jemaat yang berkualitas.

Kata-kata kunci: *Firman Tuhan; Kebutuhan jemaat; Jemaat dewasa ; jemaat berkualitas*

### **Pendahuluan**

Bangsa Israel mempunyai sejarah yang panjang, sebagai bangsa pilihan yang hidup dalam kasih karunia Tuhan. Bangsa Israel berjuang untuk mendapatkan janji Allah akan tanah perjanjian sejak dipimpin oleh Musa sampai masuk ke dalam tanah perjanjian dengan Yosua. Dalam sejarah tersebut sering kali mengalami pasang surut dalam kehidupan manusia. Banyak hal yang menyebabkan adanya pasang surut dalam perjuangan manusia menduduki tanah perjanjian, bahkan setelah bangsa Israel menuntut adanya raja dalam bangsa Israel, lebih banyak lagi peristiwa yang dialami oleh bangsa ini.

Sebagai bangsa pilihan yang seharusnya mendapatkan banyak anugerah dari Tuhan ternyata tidak membuat bangsa Israel puas diri akan pimpinan Tuhan dalam kehidupan bangsa Israel. Banyak peristiwa yang diceritakan dalam Alkitab dimana bangsa ini mendapatkan banyak cobaan, tekanan, bahkan aniaya dari musuh – musuhnya karena kehidupan bangsa Israel yang banyak menyimpang dari ketetapan atau hukum – hukum yang diberikan Allah kepada bangsa ini melalui Musa.

Dalam Hosea 4:6, Firman Tuhan menjelaskan bahwa umat pilihan Tuhan beroleh kebinasaan karena bangsa Israel tidak mau mengenal Allah dengan baik, tidak mengikuti ketetapan yang telah diberikan sehingga Allah juga melupakan akan semua janji yang telah diberikan kepada bangsa ini. Kedegilan bangsa Israel karena tidak mengenal Allah yang begitu penuh kasih setia kepada bangsa Israel. bangsa Israel berulang kali mencari Allah lain yang dipercaya oleh bangsa – bangsa lain.

Pengenalan akan Firman Allah memegang peranan penting untuk mengetahui ajaran, dan ketetapan yang diberikan, mengenal pribadi Allah yang berjanji setia untuk membawa bangsa Israel sebagai bangsa kepunyaan-Nya. Memahami dan menjalankan ketetapan sebagai kunci untuk selalu hidup dalam jalan yang direncanakan bagi kita semua.

Kehidupan kita sebagai orang – orang percaya juga mengalami hal yang serupa dengan apa yang dihadapi oleh bangsa pilihan Allah. Dalam jaman yang sudah begitu maju dan modern, mengalami begitu banyak perubahan dan tantangan yang relatif sama walaupun dengan jenis yang berbeda. Banyaknya kemajuan jaman memberikan banyak hal yang menarik untuk dicoba dan memberikan kesenangan. Untuk itu diperlukan pemahaman akan Firman Tuhan dalam kehidupan kita sehari – hari untuk dapat menghadapi setiap tantangan dan godaan yang begitu hebat.

Firman Tuhan dapat kita baca setiap hari sebagai upaya pengenalan akan Firman Tuhan, tetapi hal ini mengalami banyak kesulitan untuk memahaminya secara mendalam. Alkitab yang ditulis oleh minimal oleh 40 orang dengan berbagai latar belakang dan cara penulisan yang mempunyai gaya penulisan dan genre yang berbeda – beda membuat dalam pemahamannya diperlukan upaya lebih dari sekedar membaca.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pewahyuan dalam Alkitab merupakan pewahyuan yang diberikan Allah kepada para penulis dan ditulis dengan gaya bahasa dari penulis sendiri.<sup>2</sup> Walaupun sebagian kitab perjanjian lama yang berupa sejarah dapat kita baca tetapi maksud Allah yang terkandung dalam tulisan tersebut memerlukan upaya lebih untuk dapat memahami maksud tersiratnya. Untuk itu diperlukan pemahaman Alkitab yang lebih mendalam bagi jemaat di gereja untuk dapat bertumbuh dan memahami akan

---

<sup>1</sup>Marthem Mau, “Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020).

<sup>2</sup>Djoko Sukono, “Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019).

maksud Tuhan, mengenal akan aturan dan ketetapan Allah untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan kita sehari – hari.

Dalam wawancara singkat dengan beberapa jemaat ditemukan beberapa hal yang dirasakan adanya kekurangan dalam hal pengembalaan yang telah dilakukan sampai saat ini. Dari beberapa hasil wawancara tersebut ditemukan beberapa hal, tetapi ada hal yang paling menonjol dan memiliki kesamaan yang berulang kali ditemukan adalah adanya kehausan jemaat untuk mengenal Firman Tuhan lebih dalam lagi. Pengertian akan Firman Tuhan yang diberikan dalam kotbah di gereja pada kebaktian umum pada hari minggu, dirasakan masih belum cukup untuk memenuhi keingintahuan dari para jemaat. Diperlukan suatu kegiatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan jemaat ini sehingga bangsa Israel merasakan adanya kepuasan dalam memperoleh makanan rohani.

Gereja sebagai organisasi yang bertujuan untuk memperluas kerajaan Tuhan, juga harus membentuk jemaatnya menjadi jemaat bertumbuh dan siap secara spiritual. Jemaat Tuhan yang digembalakan perlu mendapatkan makanan rohani untuk membuat bangsa Israel mengalami pertumbuhan dalam kehidupannya dan merasakan adanya pemuasan kebutuhan untuk setiap kebutuhan rohani bangsa Israel.<sup>3</sup>

Bagaimana upaya gereja dalam memenuhi kebutuhan jemaat akan Firman Tuhan yang dirasakan masih kurang untuk ditingkatkan dan mengapa dirasakan penting untuk diadakan pertemuan tambahan untuk pemahaman Alkitab, serta alasan umat begitu haus akan pengenalan Firman Tuhan adalah hal yang menarik untuk dibahas lebih lanjut.

Bagaimana langkah – langkah membina jemaat menjadi lebih dewasa perlu dipelajari serta faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kerohanian jemaat sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam pendewasaan jemaat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang hanya ditekankan kepada pengajaran Alkitab. Penelitian akan pengajaran Alkitab yang berimplikasi adanya suatu pendewasaan jemaat sehingga jemaat menjadi jemaat yang berkualitas, berbeda dengan penelitian yang lalu sehingga penelitian ini benar – benar baru.

## **Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, peneliti melakukan wawancara kepada jemaat akan kebutuhan jemaat dalam pengembalaan dan menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell penelitian dengan pendekatan ini sudah dilakukan sejak abad dua puluh hingga saat ini, dan meliputi berbagai bidang keilmuan.<sup>4</sup> Library research dengan menggunakan berbagai jurnal sebagai bahan literatur dari jurnal - jurnal medis, jurnal – jurnal hukum,

---

<sup>3</sup>Joko Santoso, “Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Pengembalaan Jemaat,” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 9, no. 1 (2020).

<sup>4</sup>John W Creswell, “Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 5 (2016).

jurnal – jurnal etika Kristen dan buku - buku yang membahas hal yang memiliki kaitan dan kesamaan dalam pembahasan, dan mencari jawaban dari kesamaan yang dapat membantu peneliti merumuskan penyelesaian masalah. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan sumber library research maupun melalui wawancara mendalam dengan subjek investigasi. Dengan cara ini, diperoleh pola hubungan yang jelas yang dilakukan untuk mengumpulkan data – data.<sup>5</sup> Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai referensi dalam menyelesaikan permasalahan, peneliti juga menggunakan Alkitab sebagai referensi untuk mencari dasar – dasar Firman Tuhan yang memberikan tindakan yang harus dilakukan dalam pengembalaan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hasil dan pembahasan diuraikan dengan metode deskriptif, sehingga dipaparkan secara sistematis dan diuraikan lebih lanjut untuk dapat memperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Bagaimana kualitas jemaat yang diharapkan oleh gereja, faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan jemaat dan bagaimana peran gereja dalam mengembalakan untuk menghasilkan jemaat yang berkualitas adalah hal – hal yang ingin temukan jawabannya dalam penelitian ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Kualitas jemaat yang diharapkan***

Suatu permulaan kehidupan dimulai dengan kelahiran, sama dengan kelahiran orang – orang percaya yang lahir dari suatu impartasi dari Roh Kudus sehingga adanya pertobatan dan iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat pribadi. Awal kelahiran ini merupakan awal perjalanan kehidupan yang dimulai lewat seorang bayi rohani yang perlu tumbuh dan berkembang sehingga menjadi pribadi yang dewasa secara kerohanian.

Proses pertumbuhan ini tidak berjalan dengan sendirinya, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh gereja sebagai institusi yang melakukan pengembalaan. Gereja perlu dapat melakukan pengembalaan terhadap jemaat yang bernaung pada gereja tersebut agar terjadi pertumbuhan kerohanian.<sup>6</sup> Dalam mengalami pertumbuhan rohani ini ada beberapa tahapan pertumbuhan kerohanian.

#### **Bayi atau Anak Rohani**

Bayi Rohani merupakan suatu sebutan untuk tingkatan kerohanian bagi seorang yang mengalami fase awal dalam kehidupan kepercayaannya pada Yesus Kristus. Seorang yang baru mengalami kelahiran baru melalui iman kepada Yesus Kristus dan menyatakan bahwa Dialah satu-satunya Juruslamet dan Tuhan dalam kehidupannya akan mengalami suatu perjalanan iman yang baru dalam kehidupannya kerohaniannya. Dalam fase ini seorang mengalami keselamatan awal tetapi belum memiliki akar yang kuat dalam imannya karena belum menerima pengajaran akan Firman Tuhan yang membuat iman yang lebih berakar,

Iman menjadi kunci dalam terjadinya suatu kelahiran baru, karena tanpa iman, seseorang tidak dapat dilahirkan kembali. Dalam masa ini makanan rohani yang diberikan adalah makanan yang lunak, sama halnya seperti bayi pada umumnya yang belum bisa

---

<sup>5</sup>P Dr, “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” CV. Alfabeta, Bandung (2008): 25.

<sup>6</sup>Bambang Sriyanto and Thomy Sanggam Hasiholan Sihite, “Peran Gereja Dalam Pembinaan Kerohanian Remaja Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Kota Palangka Raya,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020).

memproses makanan keras, harus menerima susu dan makanan lunak untuk dapat bertumbuh.<sup>7</sup> Dalam 1 Petrus 2:2, Firman Tuhan menjelaskan secara jelas bahwa untuk bertumbuh, seorang bayi rohani membutuhkan air susu yang murni dan yang rohani untuk dapat bertumbuh dan memperoleh keselamatan.

Dalam fase ini tidak dapat bayi atau anak tumbuh dengan sendirinya, diperlukan orang dewasa untuk merawat dan membimbing dalam masa pertumbuhannya. Jemaat akan sangat tergantung kehidupan kerohaniannya bahkan tanpa bantuan orang dewasa rohani akan membuat pertumbuhannya terhenti bahkan akan terjadi kematian kerohanian.

Dalam pelayanan Paulus, Dia melakukan tersebut kepada jemaat di Tesalonika. Dalam 1 Tesalonika 2:7, digambarkan bahwa para orang dewasa rohani secara sabar dan ramah membimbing para jemaat bahkan digambarkan seperti seorang ibu merawat anaknya. Dengan pola yang dilakukan oleh Paulus tersebut jemaat Tesalonika dapat mengalami pertumbuhan iman dengan baik. Pertumbuhan yang baik akan membuat bayi / anak rohani ini dapat memasuki fase berikutnya.

### Orang Muda Rohani

Orang muda rohani merupakan sebutan dalam tingkat rohani setelah bayi rohani, dimana kerohanian telah bertumbuh dalam iman lewat pengenalan akan Firman Tuhan. Bagaikan sebuah tanaman yang baru ditanam dan mengalami awal pertumbuhan sebagai bayi rohani, dan setelah disirami oleh Firman Tuhan mengalami pertumbuhan dan mulai berakar lebih dalam membuat tanaman tersebut lebih kuat. Begitu pula kehidupan kerohanian yang mengalami pertumbuhan karena Firman Tuhan yang menjadi dasar iman membuat iman semakin kuat dan berakar lebih dalam dan kuat untuk mengalami pertumbuhan selanjutnya.

Kehidupan kerohanian bayi atau anak tidak dapat berlangsung selamanya, Allah berkeinginan kita untuk dapat bertumbuh dan mengalami peningkatan. Allah tidak ingin kita berada di zona nyaman, setelah jangka waktu tertentu ada waktunya kita beranjak menjadi orang muda yang lebih kokoh secara iman dan untuk bertumbuh lebih lagi dikemudian hari.

Dalam surat Ibrani maupun Korintus, Rasul Paulus menuliskan tentang kelambatan perkembangan karena mengalami kenyamanan pada bayi rohani, dan selalu mengharapkan makanan rohani yang lunak, selalu menghindari makanan yang keras, padahal sudah waktunya berajak dari bayi menjadi seorang muda.<sup>8</sup> Paulus menekankan bahwa selama tidak mau bertumbuh dan menjadi orang muda, maka kebenaran Firman Tuhan akan sulit dimengerti. Allah mengajar kita untuk panca indra kita semakin peka dan semakin terlatih agar kita dalam menerima makanan keras dan mendapatkan pengertian akan kebenaran dari Firman Tuhan.

Dalam Fase ini Tuhan mau orang muda lebih banyak mengerti akan kebenaran Firman Tuhan, dan tinggal dan hidup dalam kebenaran yang diajarkan. Kebenaran adalah bekal yang diperlukan untuk menghadapi perjalanan kehidupan dan mengalahkan kejahatan. Kebenaran adalah sumber kekuatan bagi orang muda untuk dapat berbuah banyak dan menjadi kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

### Bapa atau Dewasa Rohani

Bapa Rohani atau dewasa rohani merupakan fase selanjutnya setelah pertumbuhan kerohanian setelah orang muda rohani. Dalam pertumbuhan kerohanian, akan terjadi fase dimana yang sebelumnya bertumbuh dalam pengenalan akan Firman Tuhan dan semakin

---

<sup>7</sup>Dr. Ferry Simanjuntak, *Menjadi Pelayan Tuhan*, ed. Victor Deak, 1st ed. (Bandung: Yayasan Generasi Pembaharu Bangsa, 2022).

<sup>8</sup>Ibid.

berakar dalam dan kuat, sampai pada kerohanian yang mulai mengalami perubahan bukan saja mengalami pertumbuhan secara pribadi tetapi juga menumbuhkan kerohanian bagi pribadi yang lain.

Dalam tahap ini pula Tuhan berharap agar orang muda bertumbuh dan berubah menjadi seorang yang dewasa secara rohani. Para dewasa rohani dapat mulai mengambil tanggung jawab menjadi pelayan dalam Kristus, mencoba mengambil tanggung jawab dan terlibat secara penuh dalam pelayanan rohani hingga kita dapat dikatakan menjadi pelayan Kristus.<sup>9</sup>

Allah berharap kita untuk selalu bertumbuh dan berubah menjadi dewasa rohani. Proses ini tidaklah mudah untuk dijalani, tetapi roh kudus sebagai penolong yang setia akan selalu memberikan kekuatan untuk dapat melaluinya. Seseorang harus benar – benar mengalami perubahan hidup, mengerti akan panggilannya untuk mempersembahkan kehidupan jemaat untuk pekerjaan Tuhan. Bila hal ini tidak disadari akan sulit mengharapkan buah – buah yang berdampak besar dari jemaat.

Orientasi adalah hal yang sangat mendasar dalam melayani, diperlukan suatu perubahan hidup yang cukup mendasar dan mengalami suatu perubahan pandangan dalam kehidupannya, bahwa ada cita – cita Allah yang perlu diperjuangkan . Orang yang sudah mencapai kedewasaan rohani akan mengerti akan panggilan yang berikan oleh Allah dalam kehidupannya untuk melayani Kristus.

### **Kegagalan dalam pertumbuhan rohani**

Dalam proses pertumbuhan kerohanian dari bayi atau anak rohani menjadi anak muda rohani dan kemudian berlanjut menjadi dewasa rohani adalah proses yang akan dilalui oleh semua orang percaya. Tanpa proses yang terjadi secara bertahap akan sulit bagi seorang untuk menjadi dewasa rohani. Proses adalah suatu yang terkadang menjadi hambatan untuk menghasilkan perubahan, banyak hal yang terkadang tidak dapat dilalui atau memerlukan waktu yang lama untuk dapat memahami tantangan dan cobaan untuk menjadi dewasa. Walaupun terkadang memerlukan waktu yang lama tetapi pada akhirnya akan menghasilkan pribadi yang tahan uji. Hal ini sangat dipengaruhi oleh respon kita dalam melewati setiap tantangan yang dihadapi. Semakin kita meresponi setiap tantangan dengan cepat akan semakin kita lebih mudah dalam melewati tantangan yang dihadapi.

Dalam menghadapi proses ini tidak semua dapat berhasil melewatinya, adakalanya terjadi kegagalan dalam perkembangan dan pendewasaan. Kegagalan dalam pertumbuhan kerohanian adalah hal yang sangat disayangkan dan ingin dihindari dalam setiap pertumbuhan kerohanian. Hal ini banyak disebabkan karena berbagai hal seperti ketidakinginan untuk melatih diri, untuk melatih panca indranya dalam mengenali rasa, ketidakmampuan untuk mengenal akan sesuatu itu bermanfaat atau hanya suatu kesia-siaan, mengenal suatu yang baik atau yang buruk.<sup>10</sup> Orang dewasa dilatih untuk membedakan hal – hal tersebut dengan panca indranya. Tumbuh tanpa melatih panca indra akan mengakibatkan kesalahan di masa yang akan datang sehingga mudah untuk terjerumus maupun untuk dapat terpengaruh akan ajaran yang kelihatannya hampir benar. Lebih mudah untuk melihat perbedaan antara hal yang benar dan hal yang salah, tetapi untuk membedakan hal yang benar dan hal yang hampir benar perlu suatu kepekaan akan panca indra dalam mendeteksi setiap hal yang dihadapi, memilah bagian mana yang kelihatannya baik dan bagian mana yang benar – benar hal baik.

---

<sup>9</sup>Ibid.

<sup>10</sup>Ibid.

Kegagalan ini juga akan dapat menjadikan suatu kehilangan yang besar, kehilangan damai sejahtera dalam Tuhan karena adanya kebimbangan dan terombang – ambing karena menerima pengajaran yang keliru dan bukan kehendak Allah. Kegagalan akan menjadikan pribadi yang tidak bisa melihat akan kebenaran, bahkan merasakan kebenaran saat melakukan kesalahan, hal ini bisa disebut kebutaan rohani.

Untuk menghindari kegagalan pertumbuhan kerohanian, diperlukan suatu pengetahuan untuk menunjang pertumbuhan tersebut. Pengetahuan akan kebenaran Firman Tuhan mutlak diperlukan untuk memberikan pengertian yang mendasar akan iman dan dasar dari pengharapan kita. Untuk itu gereja perlu mengambil bagian dalam pembelajaran Firman Tuhan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menghasilkan jemaat yang bertumbuh menjadi dewasa secara rohani.

### **Hal yang mendukung pendalaman Alkitab untuk meningkatkan kualitas jemaat**

Dalam menghasilkan suatu kualitas jemaat yang baik dan pertumbuhan yang berkesinambungan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan terdapat faktor yang mempengaruhi yang berasal dari dalam pribadi atau internal, ada juga faktor yang berasal dari luar atau eksternal. Kedua faktor ini sama – sama memegang peranan penting dalam menghasilkan pribadi yang dewasa secara rohani.

#### Faktor internal dalam pertumbuhan rohani

Faktor yang berasal dari dalam memang tidak sepenuhnya berasal dari dalam diri sendiri, tetapi pribadi memegang peranan yang penting dalam faktor tersebut.

##### *Kesetiaan*

Kesetiaan adalah salah satu faktor yang melekat pada karakter seseorang. Dalam perjalanan kehidupan kesetiaan memegang salah satu kunci keberhasilan.<sup>11</sup> Dalam surat Matius 25:21, Tuhan Yesus menekankan akan kesetiaan terhadap kepercayaan yang diberikan, kesetiaan akan hal kecil adalah permulaan untuk dipercaya kepada hal yang lebih besar. Kesetiaan perkara kecil adalah ujian awal untuk masuk ke dalam tanggung jawab yang lebih besar.<sup>12</sup>

Dalam pertumbuhan kerohanian, tanpa kesetiaan dalam menjalani perkara yang kecil akan sulit untuk mendapatkan kemajuan. Para pemimpin rohani akan melihat kehidupan dan tanggung jawab yang diberikan kepada anak – anak rohaninya dan melihat apakah sudah layak diberikan pekerjaan dengan tanggung jawab yang lebih besar.

Walaupun kesetiaan adalah salah satu karakter yang melekat kepada seseorang, kesetiaan dapat diajarkan, sejak usia muda dapat diberikan pengertian akan kesetiaan dan nilai – nilai dari kesetiaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>13</sup> Allah bekerja tidak langsung dengan suatu perkara yang besar, Dia senang bekerja lewat perkara – perkara kecil, lewat hal – hal yang sederhana untuk kita dapat melihat bahwa Tuhan bekerja dalam segala perkara untuk mendatangkan kebaikan.

---

<sup>11</sup>Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifianto, “Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu Terhadap Kesetiaan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu,” *DUNAMOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022).

<sup>12</sup>Simanjuntak, *Menjadi Pelayan Tuhan*.

<sup>13</sup>Aris Elisa Tembay and Febriaman Lalaziduhu Harefa, “Gerakan Perintisan Jemaat Dalam Kisah Para Rasul Bagi Pengembangan Gereja Masa Kini,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2020).

Kesetiaan akan sangat mempengaruhi kesinambungan dalam mempelajari Firman Tuhan, karena kesinambungan adalah kunci untuk setiap pribadi untuk dapat terus berkembang. Sebaliknya ketidaksetiaan akan menghasilkan pribadi yang mudah puas dan cenderung untuk mudah berpaling sehingga pengajaran yang dihasilkan menjadi tidak tuntas dan mengambang.

### *Semangat*

Dalam kehidupan kerohanian diharuskan kita berkembang, bertumbuh dari bayi hingga menjadi dewasa secara rohani. Perkembangan ini tidak terjadi dengan sendirinya, harus ada tekad dan kemauan untuk maju. Keinginan untuk maju ini adalah hal yang diperlukan untuk belajar dan memperbaiki diri. Dasar keinginan harus datang dari diri sendiri dan bukan hasil dorongan atau paksaan dari orang lain.<sup>14</sup>

Dalam Yosua 1: 9, Tuhan menyatakan kepada Yosua untuk tetap teguh, tidak kehilangan semangat dan terus maju karena Tuhan menyertai disetiap jalan yang akan dilalui. Dalam kitab Ulangan 31:6 juga Tuhan menegaskan untuk kita tetap maju karena Tuhan selalu menyertai dalam setiap langkahmu. Tuhan selalu memberikan semangat untuk tetap maju dan tetap bersemangat dalam menghadapi setiap tantangan. Hal ini dikuatkan dalam dalam Filipi 4:13, Rasul Paulus menyatakan bahwa segala tantangan dan hambatan dapat dilalui karena Tuhanlah yang memberikan kekuatan di dalam kehidupan dan Tuhan sanggup menanggung segala kesulitan yang dihadapi.

Semangat dalam mengali kebenaran Firman Tuhan lewat berbagai media seperti buku, media daring, maupun lewat berbagai pengajaran akan mempercepat pertumbuhan pembangunan pengetahuan akan Firman Tuhan. Saat setiap orang mengalami kejenuhan dalam suatu hal dibutuhkan semangat yang menyala untuk kembali kepada tujuan untuk mencapai kemajuan dalam pengenalan akan Firman Tuhan. Semangat juga merupakan salah satu impartasi Roh Kudus dalam diri seseorang untuk tetap mengejar akan pengenalan akan Tuhan.

### *Ketaatan*

Ketaatan merupakan hal dasar yang dari awal menjadi dasar dalam mengikuti Tuhan. Ketaatan sebagai penundukan diri kepada otoritas yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas.<sup>15</sup> Tuhan memerintahkan untuk kita taat akan perintah dan ketentuannya, hal ini seperti kita lihat dalam hukum taurat yang diberikan Allah melalui Musa untuk bangsa Israel.<sup>16</sup> Ketaatan menjadi syarat mutlak dalam mengikuti dan beribadah kepada Tuhan.

Berbagai contoh ketaatan dalam Alkitab dapat kita jadikan contoh. Abraham sebagai bapa orang percaya, karena dia taat akan segala perintah Tuhan kepadanya, untuk meninggalkan tanah kelahirannya dan pergi ke tanah yang dijanjikan oleh Tuhan untuk menjadi bangsa yang besar. Abraham bahkan rela dan taat akan perintah Tuhan untuk mengorbankan anaknya yang tunggal.

Tuhan Yesus juga memberikan gambaran akan ketaatan, Dia sebagai Anak Allah taat sampai mati untuk disalibkan, menjadi kutuk untuk membayar segala dosa manusia. Dalam tekanannya yang begitu berat saat berdoa di taman Getsemani, Dia tetap taat akan menjalankan kehendak Bapa di Surga.

---

<sup>14</sup>Herlince Rumahorbo, "Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2020).

<sup>15</sup>Aldorio Flavius Lele, "Ketaatan Menurut Kitab Daniel," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021).

<sup>16</sup>Philip Suciadi Chia and Juanda Juanda, "Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab," *Journal KERUSSO* 5, no. 1 (2020).

Ketaatan yang berimpansi kepada penundukan diri akan membuat Tuhan leluasa dalam membentuk karakter kehidupan.<sup>17</sup> Dalam penundukan, Tuhan menempa dan memperlengkapi kita dengan segala kekuatan dari pada Tuhan, dengan selengkap senjata Allah. Ketaatan sebagai salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh seorang murid dalam belajar untuk dapat tetap belajar dan mengejar pertumbuhan.

#### Faktor eksternal dalam pertumbuhan rohani

Berbagai hal mempengaruhi kehidupan seseorang tidak hanya dari dalam dirinya, tetapi adanya kesempatan dan hal lainnya yang mempengaruhi yang berasal dari luar dirinya. Walaupun hal ini tidak sepenuhnya berasal dari luar karena adanya respon dalam diri pribadi, tetapi hal ini tetap dikategorikan faktor dari luar karena dimulai dari luar. Berbagai hal dari luar ini merupakan hal yang dapat dipengaruhi dan ditingkatkan, sehingga hal ini merupakan faktor yang dinamis dan menjadi penentu.

#### *Jamahan Roh Kudus*

Roh Kudus sebagai roh penolong yang diberikan Tuhan Yesus kepada orang – orang percaya. Roh penolong yang memungkinkan kita untuk dapat mengenal akan pribadi Allah, membuat kita dapat bertobat dan menjadi seorang yang mempunyai iman kepada Tuhan Yesus. Roh kudus merupakan pribadi yang paling dekat dalam kehidupan dan membantu dalam perjalanan rohani orang percaya.<sup>18</sup>

Roh Kudus merupakan pribadi yang berperan sangat penting dalam terjadinya pertumbuhan rohani, adanya pengertian yang diberikan Roh Kudus saat kita membaca Firman Tuhan sehingga kita dapat memahami maksud dan tujuan Allah dalam menyatakan hal – hal tertentu dalam Alkitab.<sup>19</sup> Hal tersebut dapat berupa hal umum maupun hal khusus yang dinyatakan secara pribadi kepada kita. Tanpa Roh Kudus kita akan mengalami kesulitan untuk mengerti akan maksud Allah dalam kehidupan kita yang disampaikan dalam ayat – ayat di Alkitab.

Dalam suatu kegiatan penginjilan, peran Roh Kudus menjadi yang utama dalam mempertobatkan orang – orang yang belum percaya dan mengenal Tuhan.<sup>20</sup> Dalam 1 Korintus 12:3, Firman Tuhan menyatakan bahwa tidak ada orang yang dapat menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan bila bukan karena Roh Kudus. Roh Kudus yang sanggup merubah setiap pribadi, sedangkan kita adalah agen – agen yang berusaha untuk memberikan pengertian kepada orang – orang yang belum percaya untuk mau menerima pemberitaan kabar baik. Tanpa Roh kudus tidak seorangpun dapat mengenal Allah, dan menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan.

#### Kebutuhan akan Pengenalan Firman Tuhan

Firman Tuhan yang ditulis dalam Alkitab adalah pewahyuan yang diberikan oleh Allah secara organis. Tuhan mengilhami manusia dan manusia bekerja memilih kata – kata dan menguraikannya sendiri tetapi apa yang ditulis sesuai dengan kehendak dan maksud yang ingin

---

<sup>17</sup>Lele, “Ketaatan Menurut Kitab Daniel.”

<sup>18</sup>Wellem Sairwona, “Kajian Teologis Penyampaian Firman Tuhan Dan Pengaruhnya Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat,” *Jurnal Shanana* 1, no. 2 (2017).

<sup>19</sup>Brian J Bailey, *Roh Kudus: Sang Penghibur* (Zion Christian Publishers, 2020).

<sup>20</sup>Ruat Diana and Ayu Rotama Silitonga, “Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan,” *Jurnal Teologi Praktika* (2021).

Allah sampaikan.<sup>21</sup> Hal ini membuat Alkitab memiliki sifat *inerrancy* yang berarti bebas dari kesalahan dan *infallibility* yang berarti tidak mungkin bersalah sehingga Alkitab layak dipercaya.<sup>22</sup>

Dalam kehidupan Alkitab merupakan pedoman bagi orang – orang percaya, sehingga diperlukan untuk mempelajari, mengerti dan memahami isi dan maksud dari Alkitab. Pengajaran akan firman Tuhan akan meningkatkanya iman dan mempengaruhi pertumbuhan kerohanian dari jemaat.<sup>23</sup> Dalam mempelajari Firman Tuhan ini terkadang diperlukan bantuan dari para pengajar yang sudah mengerti akan maksud – maksud Firman Tuhan ini. Pengertian yang terkandung di dalamnya perlu dipelajari lebih lanjut.

Dalam pemahaman Alkitab kita perlu selain dibimbing oleh Roh Kudus, kita juga memerlukan peran para pembimbing. Pembimbing ini merupakan orang – orang yang telah mempelajari Alkitab dan mengerti bagaimana menjelaskan berbagai penafsiran dalam Firman Tuhan. Bimbingan yang dilakukan oleh orang – orang yang berpengalaman ini dengan memahami hermeneutika atau ilmu penafsiran agar dapat dipahami secara benar maksud tersirat dan tersurat dalam Alkitab dan menjadi pemahaman yang benar untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.<sup>24</sup>

Kebutuhan akan pemahaman Firman Tuhan tidak hanya menjadi kebutuhan para pengurus, pengerja atau hamba Tuhan, jemaat gereja juga perlu diperlengkapi dengan pengetahuan akan Firman Tuhan. Firman Tuhan dalam Hosea 6:4 yang menyatakan bahwa umat Tuhan mengalami kebinasaan, atau jatuh ke jalan yang salah dan berdosa karena tidak mengenal akan kebenaran dari Firman Tuhan. Firman yang menjadi penuntun dalam perjalanan kehidupan dari jemaat Tuhan perlu mendapatkan pengajaran yang berkesinambungan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh para jemaat. Perlunya suatu kebiasaan yang diterapkan dalam pengenalan akan Firman Tuhan sampai menjadi suatu yang tertanam di dalam hati dan terimpartasi dalam kehidupan sehari – hari.

Kehidupan orang percaya selalu dipengaruhi oleh pengenalan akan Firman Tuhan. Dalam Yosua 1:8, Firman Tuhan menyatakan bahwa memperkatakan taurat, merenungkannya selalu dan berpegang kepada ketentuan yang diperintahkan agar segala jalan yang dilalui selalu berhasil dan penuh keberuntungan, karena kemanapun melangkah akan selalu disertai oleh Tuhan. Dalam pernyataan yang disampaikan Tuhan kepada Yosua nyata bahwa dalam perjalanan kehidupan dengan mengandalkan Firman Tuhan sebagai penuntun akan mendapatkan keberhasilan, keberuntungan dan karena Tuhan selalu menyertai dalam setiap langkah kehidupannya. Pemazmur menyatakan dalam Mazmur 1:2 menyatakan bahwa taurat Tuhan bukanlah suatu ketentuan yang begitu berat untuk dijalankan, tetapi menjadikan hal tersebut adalah kesenangan dalam merenungkan dan melakukannya.

### **Tugas Gereja dalam pengembalaan jemaat**

Gereja sebagai tempat pengembalaan jemaat mempunyai berbagai fungsi, baik sebagai diakonia, koinonia, kerygma, liturgi dan martyria. Salah satu yang menjadi fokus kepada jemaat adalah kerygma, walaupun pewartaan adalah tugas gereja untuk mengabarkan Injil kepada para

---

<sup>21</sup>Sukono, “Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan.”

<sup>22</sup>William W Menzies and Stanley M Horton, “Doktrin Alkitab,” *Malang: Gandum Mas* (1998).

<sup>23</sup>Sairwona, “Kajian Teologis Penyampaian Firman Tuhan Dan Pengaruhnya Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat.”

<sup>24</sup>Lyly Grace Mantiri, “Pentingnya Komunikasi Dalam Penafsiran Alkitab,” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019).

orang – orang yang belum percaya<sup>25</sup>, tetapi untuk orang – orang yang sudah percaya juga perlu dilengkapi dengan pengetahuan akan Firman Tuhan. Dasar pengetahuan Firman Tuhan diperlukan untuk menjadi dasar dalam mengabarkan kabar baik kepada orang yang belum percaya. Bagaimana mungkin bila mengabarkan kabar baik apabila belum dilengkapi dengan pengetahuan dalam pengenalan akan Firman Tuhan yang mencukupi.

Kehidupan pengembalaan tidak dapat dilakukan hanya oleh gembala, maupun para pengerja gereja. Tugas pewartaan kabar baik menjadi tugas bagi seluruh orang percaya dan gereja harus memfasilitasi bagaimana para jemaat menjadi para pewarta kabar baik.<sup>26</sup> Pelatihan untuk menjadi sangat penting untuk memperlengkapi jemaat dengan pengetahuan dan pengertian akan Firman Tuhan.<sup>27</sup> Gereja harus melakukan pelatihan secara serius dan mendalam untuk merubah jemaat sebagai contoh nyata dalam penjangkauan serta sebagai agen – agen perubahan dalam kehidupan pengenalan akan kabar baik.

Berbagai tantangan dalam pengembalaan jemaat perlu diselesaikan. Upaya penyelesaian untuk kebutuhan Firman Tuhan harus dipersiapkan langkah – langkah maju untuk memfasilitasi kebutuhan jemaat. Kebutuhan akan Firman Tuhan yang sangat mendasar perlu diberikan untuk menjawab kedahagaan akan Firman Tuhan. Doktrin yang sesuai perlu disiapkan juga untuk menghasilkan pengajaran yang sesuai dengan sinode yang menaungi.

Gereja perlu membuat pertemuan untuk memberikan pendalaman Alkitab kepada para jemaat. Pengembalaan yang baik merupakan kunci untuk mendapatkan jemaat yang berkualitas baik dari segi pertumbuhan korohanian. Hasil ini dapat dilihat dari buah yang dihasilkan dari pengembalaan tersebut. Jemaat yang penuh dengan keceriaan dalam beribadah, penuh semangat dalam melayani dan bersuka cita dalam melaksanakan kegiatan gereja merupakan hasil pengembalaan yang berhasil. Jemaat yang saling menopang akan memperkuat persekutuan diantara orang percaya, dalam 1 Tesalonika 5:11, Firman Tuhan menyatakan untuk kita saling menasehati dan membangun sehingga menjadi jemaat Tuhan yang semakin dewasa.

## **Kesimpulan**

Pertumbuhan jemaat merupakan keharusan bagi Gereja Tuhan, walaupun di dalam setiap jemaat mempunyai fokus dan ciri khas dari jemaat tersebut, merupakan suatu hal yang mutlak untuk setiap jemaat perlu dibekali dengan berbagai pengajaran yang baik untuk dapat menjadi surat kabar yang terbuka. Setiap jemaat perlu diarahkan dalam pelayanan sesuai dengan talentanya masing – masing serta mendapatkan pelatihan yang cukup akan Firman Tuhan dan juga nilai – nilai karakter pelayanan yang baik. Firman Tuhan dalam 2 Petrus 3:18 menguatkan setiap jemaat untuk tetap bertumbuh dalam kasih karunia Tuhan lewat pengenalan akan Tuhan dan Tuhan Yesus sehingga semua yang kita lakukan akan memuliakan Tuhan untuk saat ini dan selama – lamanya.

Kebutuhan jemaat merupakan hal yang harus diperhatikan gereja dalam proses pengembalaan sehingga menjadi jemaat yang terus bertumbuh. Jemaat yang haus akan kebenaran Firman Tuhan merupakan assets yang berharga bagi gereja dalam mengembangkan pelayanan dan pekabaran Injil, dan hal ini perlu ditindaklanjuti dengan mengakomodir kebutuhan tersebut. Gereja harus memperkuat faktor – faktor yang mendukung pertumbuhan

---

<sup>25</sup>Yahya Fajar Edhi Nugroho, Yanto Paulus Hermanto, and Rubin Adi Abraham, “Program PMK (Saya Murid Kristus) Sebagai Pendekatan Yang Menguatkan Panggilan Dalam Amanat Agung Di GBI Bethel Bandung,” *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 3 (2020).

<sup>26</sup>Tembay and Harefa, “Gerakan Perintisan Jemaat Dalam Kisah Para Rasul Bagi Pengembangan Gereja Masa Kini.”

<sup>27</sup>Menzies and Horton, “Doktrin Alkitab.”

jemaat sehingga menciptakan jemaat yang semakin dewasa dan berdampak. Jemaat yang sudah diperlengkapi akan menjadi influencer atau agen – agen yang mempengaruhi dalam kehidupan sehari – hari dan memberikan dampak bagi lingkungannya. Dengan membekali jemaat lewat pengenalan Firman Tuhan dengan mengadakan pengajaran Alkitab, akan membuat Firman Tuhan dikabarkan lebih luas dan sesuai dengan amanat agung untuk mengabarkan kabar baik akan lebih mudah dilaksanakan dan memberikan dampak yang lebih luas untuk pebaran Kerajaan Allah di muka bumi.

### Daftar Pustaka

- Bailey, Brian J. *Roh Kudus: Sang Penghibur*. Zion Christian Publishers, 2020.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. “Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu Terhadap Kesetiaan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu.” *DUNAMOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022).
- Chia, Philip Suciadi, and Juanda Juanda. “Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab.” *Journal KERUSSO* 5, no. 1 (2020).
- Creswell, John W. “Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 5 (2016).
- Diana, Ruat, and Ayu Rotama Silitonga. “Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan.” *Jurnal Teologi Praktika* (2021).
- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *CV. Alfabeta, Bandung* (2008): 25.
- Edhi Nugroho, Yahya Fajar, Yanto Paulus Hermanto, and Rubin Adi Abraham. “Program PMK (Saya Murid Kristus) Sebagai Pendekatan Yang Memperkuat Panggilan Dalam Amanat Agung Di GBI Bethel Bandung.” *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 3 (2020).
- Lele, Aldorio Flavius. “Ketaatan Menurut Kitab Daniel.” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021).
- Mantiri, Lyly Grace. “Pentingnya Komunikasi Dalam Penafsiran Alkitab.” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019).
- Mau, Marthem. “Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020).
- Menzies, William W, and Stanley M Horton. “Doktrin Alkitab.” *Malang: Gandum Mas* (1998).
- Rumahorbo, Herlince. “Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2020).
- Sairwona, Wellem. “Kajian Teologis Penyampaian Firman Tuhan Dan Pengaruhnya Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat.” *Jurnal Shanana* 1, no. 2 (2017).
- Santoso, Joko. “Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Pengembalaan Jemaat.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 9, no. 1 (2020).

Simanjuntak, Dr. Ferry. *Menjadi Pelayan Tuhan*. Edited by Victor Deak. 1st ed. Bandung: Yayasan Generasi Pembaharu Bangsa, 2022.

Sriyanto, Bambang, and Thomy Sanggam Hasiholan Sihite. "Peran Gereja Dalam Pembinaan Kerohanian Remaja Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Kota Palangka Raya." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020).

Sukono, Djoko. "Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019).

Tembay, Aris Elisa, and Febriaman Lalaziduhu Harefa. "Gerakan Perintisan Jemaat Dalam Kisah Para Rasul Bagi Pengembangan Gereja Masa Kini." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2020).